

## Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X Ma Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik

Sofitri Isruroh<sup>1</sup>, Imam Bahrozi<sup>2</sup>, Muhammad Indra Adi Gunawan<sup>3</sup>, Muhammad Arifuddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Al Azhar Menganti Gresik

<sup>1</sup>[sofitriisruroh14@gmail.com](mailto:sofitriisruroh14@gmail.com)<sup>\*</sup><sup>3</sup>[indragun260495@gmail.com](mailto:indragun260495@gmail.com),

<sup>4</sup>[mohammadarifuddin2023@gmail.com](mailto:mohammadarifuddin2023@gmail.com)

\*Korespondensi

### Article Information

Received : 06 - 02 - 2025

Revised : 12 - 06 - 2025

Accepted : 12 - 06 - 2025

Published: 30 - 06 - 2025

### Abstract

*This research aims to find out whether peer interaction influences PAI learning outcomes for class X students at MA Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik. The independent variable in this research is Peer Interaction. Meanwhile, the dependent variable in this research is PAI Learning Outcomes. To obtain the information needed to prepare the research, the author used a quantitative research method to determine the influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) by collecting data using a survey method by distributing questions/statements in the form of a questionnaire. The population in this study were students of class X MA Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik. The research sample was all Class X B students with the sampling technique used was purposive sampling so that the sample used in the research was 34 respondents. The research results show that the regression coefficient value of the independent variable peer interaction (X) with the dependent variable PAI learning outcomes (Y) is 0.655, meaning that if peer interaction increases by one unit, learning outcomes will increase by 0.655. The regression coefficient is positive between peer interaction and learning outcomes. This shows that if peer interaction increases, learning outcomes will also increase. The data analysis technique used can determine the measurement scale of each variable, so that hypothesis testing can be carried out appropriately. So the results of research and data analysis show that the influence of peer interaction variables on learning outcomes is 0.144 (14.4%) while 85.6% is influenced by other variables outside the research model.*

### Keywords:

*Peer Interaction, Learning Outcomes, PAI Subject*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Interaksi

Copyright © 2025 The Author(s)

Published by Islamic Guidance and Counseling Department,

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license

Teman Sebaya berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI pada Peserta Didik kelas X MA Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Interaksi Teman Sebaya*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar PAI. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan cara pengambilan data menggunakan metode survei melalui penyebaran pertanyaan/pernyataan yang berbentuk angket atau kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah Peserta Didik kelas X MA Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik. Sampel penelitian adalah seluruh Peserta Didik kelas X B dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 34 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai koefisien regresi variable bebas interaksi teman sebaya (X) dengan variabel terikat Hasil belajar PAI (Y) adalah 0,655 artinya jika interaksi teman sebaya mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,655. Koefesien regresi bernilai positif antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan apabila interaksi teman sebaya semakin meningkat, maka hasil belajar pun akan semakin meningkat. Teknik analisis data yang digunakan dapat menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Maka hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa bahwa besarnya pengaruh variabel interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar sebesar 0,144 (14,4%) sedangkan 85,6% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

**Kata kunci:**

*Interaksi Teman Sebaya, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PAI*

## PENDAHULUAN

Modernitas, dan khususnya era globalisasi saat ini, membutuhkan sumber daya manusia yang unggul. Mencapai tujuan pembangunan memerlukan investasi pada manusia dan membuat mereka lebih baik. Pendidikan merupakan fasilitas yang dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di mana pun seseorang tinggal, pendidikan merupakan kebutuhan yang terus-menerus. Tanpa pendidikan, manusia tidak hanya akan gagal untuk menjadi dewasa dan menjadi canggih secara budaya, tetapi semua bentuk kehidupan akan mandek atau bahkan punah. Karena itu, pendidikan merupakan bagian penting dari keberadaan manusia (Syafi'i, 2018).

Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu siswa tumbuh sebagai individu dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan karakter mereka. Komponen utama pendidikan adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis, ilmiah, dan bertanggung jawab siswa melalui penyediaan panduan dalam pemilihan materi pelajaran dan metodologi pengajaran yang tepat.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran didasarkan pada tujuan awal siswa dalam melaksanakannya, dan salah satu cara untuk menilai siswa yang berkualitas dalam lingkungan pendidikan madrasah adalah dengan pencapaian hasil belajar (Sarmila, 2020).

Seberapa baik siswa belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka. Capaian pembelajaran memberikan cetak biru untuk hal-hal yang diharapkan untuk diselidiki, dipahami, dan dicapai oleh siswa. Untuk menyelesaikan kegiatan yang diberikan, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Beberapa elemen, baik internal maupun eksternal, memengaruhi hasil pembelajaran siswa. Kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi belajar merupakan contoh elemen internal. Di sisi lain, keluarga, masyarakat, dan sekolah siswa merupakan contoh kekuatan eksternal (Fauziah, 2022).

Dalam hal perkembangan sosial murid, teman sebaya mereka memainkan peran kunci. Masalah ini Persahabatan dan ikatan menjadi lebih penting bagi orang-orang ketika Mengambil bagian dalam kegiatan kelompok. Sikap dan perilaku sosial seorang anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman positif pertama mereka di luar keluarga, yang sama pentingnya dengan interaksi mereka di rumah. Ketika dua atau lebih anak terlibat dalam hubungan yang mencakup perilaku yang memengaruhi, mengubah, atau memperkuat perilaku anak-anak lain, ini disebut lingkungan teman sebaya. Ketika anak-anak tumbuh dalam komunitas tempat mereka dapat bermain dan belajar berinteraksi dengan orang lain seusianya, mereka membentuk hubungan seperti ini (Verdiyanti, 2022).

Cara siswa berinteraksi dengan teman-temannya memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka, dan dampak ini tidak dapat dipisahkan dari waktu yang mereka habiskan untuk belajar di kelas. Belajar dari teman sebaya merupakan pendekatan yang bagus untuk memulai perkembangan kognitif seseorang. Siswa harus diberikan lingkungan belajar yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Ketika dua anak atau lebih berada dalam lingkungan di mana mereka dapat menciptakan berbagai jenis hubungan, salah satu dari mereka dapat belajar dari kesalahan yang lain, mengevaluasi kembali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, dan bahkan melampaunya. Dalam lingkungan seperti ini, anak-anak belajar untuk terhubung dan memahami satu sama lain, dan ikatan antara kedua anak itu sangat penting.

Seberapa baik siswa belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka. Hasil ujian yang diambil di kelas yang berbeda memberikan wawasan tentang sejauh mana siswa telah mempelajari materi yang dibahas di kelas; informasi ini dikenal sebagai hasil pembelajaran. Yang kita maksud ketika kita berbicara tentang hasil pembelajaran siswa adalah keterampilan yang diperoleh anak-anak dari sekolah. Alasannya sederhana, yaitu bahwa belajar merupakan proses bawaan yang dengannya mereka yang tadinya tidak mampu menjadi mampu, mereka yang tadinya bingung menjadi tercerahkan, dan mengejar keunggulan menjadi norma.

Ada sejumlah hal yang menurut para peneliti berbahaya berdasarkan pengamatan mereka. Dalam hal mempelajari sesuatu, beberapa siswa masih tidak cukup terlibat dengan teman sekelasnya, yang lain tidak berupaya keras untuk meningkatkan nilai mereka, dan yang lain lagi tidak menyelesaikan tugas mereka tepat waktu karena mereka masih menunggu tanggapan teman-teman mereka. Di sisi lain, beberapa siswa sama sekali tidak mengerjakan pekerjaan rumah mereka, meskipun mereka memiliki teman sekelas yang bersedia membantu mereka.

Kepribadian siswa membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka; beberapa siswa bersikap ramah dan terbuka, yang mungkin memudahkan adaptasi; yang lain lebih suka menyendiri dan kurang suka bergaul. Salah satu fungsi utama yang memengaruhi hasil belajar adalah, tentu saja, interaksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan usia perkembangan mereka, para siswa di Madrasah Aliyah diperkirakan berada pada tahap awal pubertas. Minat, komitmen, dan persahabatan dengan teman sekelas semuanya mencapai puncaknya selama masa ini. Para remaja lebih suka menghabiskan waktu dengan teman-teman mereka daripada mendengarkan nasihat orang tua mereka. Alasannya, anak-anak zaman sekarang menganggap orang dewasa tidak memahami mereka (Handika, 2019).

Disini guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu selalu membimbing dan memantau bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan. Guru disini bisa untuk menerapkan belajar bersama dengan teman sebayanya salah satu cara aitu dengan di buat kelompok pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran kelompok, siswa dapat saling mengenal, lebih akrab dengan teman, dan bisa memecahkan masalah bersama, sehingga siswa yang pemalu dapat menjadi lebih berani dan toleran, membantu teman yang membutuhkan tanpa membeda-bedakan teman, dan saling menghargai pendapat/ide teman (Rusnawati, 2021).

Mengingat hal tersebut di atas, para peneliti memerlukan bukti empiris untuk menentukan apakah hasil belajar siswa dipengaruhi oleh teman sekelas dan lingkungan kelas. Oleh karena itu, penelitian dengan judul berikut sedang dipertimbangkan: "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas X MA Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik"

## METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dengan melihat bagaimana variabel yang berbeda saling terkait satu sama lain (Amruddin, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas ( $X$ ) memengaruhi variabel terikat ( $Y$ ) dengan cara mengumpulkan data melalui survei, sesuai dengan tingkat penjelasan dan tingkat kewajaran lokasi penelitian (penelitian lapangan). Untuk memperoleh informasi tentang variabel masalah penelitian dari latar alami tertentu, peneliti sering kali menggunakan metode survei yang mencakup kuesioner dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa MA Kelas X. Responden berjumlah 34 orang, dan mereka berasal dari Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik. Selain itu, penulis menggunakan teknik purposive sampling dalam proses pengambilan sampel. Tujuan dari penggunaan strategi pengambilan sampel seperti purposive sampling adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan memiliki kualitas yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian (Agustianti, 2022).

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Variabel bebas/independent variable ( $X$ )**

Variabel bebas ( $X$ ), yaitu *interaksi teman sebaya* dengan indikator yakni, kerja sama, kompetisi, konflik, penerimaan, penyesuaian, integrasi .

2. **Variabel terikat/dependent variable ( $Y$ )**

Variabel terikat ( $Y$ ), *hasil belajar* dengan indikator yakni, kognitif, psikomotorik, dan afektif.

## HASIL

### Uji Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari uji regresi linier dasar adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen ( $Y$ ) dipengaruhi oleh satu variabel independen ( $X$ ). Untuk menentukan apakah hasil belajar Pai dipengaruhi oleh kontak dengan teman sebaya, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana sebagai teknik statistik (Siregar, 2023).

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana kontak dengan teman sebaya memengaruhi hasil belajar adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Alat statistik SPSS (Statistic tool for Social

Science) versi 25 digunakan untuk menjalankan pengujian ini di komputer.

Berikut tampilannya:

**Tabel 1***Hasil Uji Regresi Linier Sederhana*

|          | Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t     | Sig. |
|----------|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
|          |              | B                           | Std. Error |                                   |       |      |
| 1        | (Constant)   | 47,193                      | 12,477     |                                   | 3,782 | ,001 |
| S        | Interaksi    | ,655                        | ,283       | ,379                              | 2,316 | .027 |
| S        | Teman Sebaya |                             |            |                                   |       |      |
| <u>u</u> |              |                             |            |                                   |       |      |

m

ber: *Data primer yang diolah*

Menurut tabel bisa didapatkan model persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$Y = 47,193 + 0,655 X_1 + \epsilon$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah berikut:

1. "Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 47,193 yang berarti jika variabel interaksi teman sebaya mempunyai nilai = 0 maka nilai hasil belajar adalah 47,193.
2. Nilai koefisien variabel interaksi teman sebaya ( $X_1$ ) adalah 0,655 artinya jika interaksi teman sebaya mengalami kenaikan sebesar 1 maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,655. Koefesien regresi bernilai positif antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan apabila interaksi teman sebaya semakin meningkat, maka hasil belajar pun akan semakin meningkat."

#### Uji Koefisien Determinasi

Menemukan tingkat pengaruh satu variabel (X) terhadap variabel lain (Y) merupakan tujuan penentuan ( $R^2$ ). Bila  $R^2 = 0$ , hal ini menunjukkan bahwa X tidak menjelaskan varians apa pun dalam Y; sebaliknya, bila  $R^2 = 1$ , hal ini menunjukkan bahwa X menjelaskan semua variasi dalam Y. Bila  $R^2 = 1$ , semua titik data jatuh tepat pada garis regresi (Ady, 2022).

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  juga diperoleh dari hasil uji analisis regresi linier dasar. Angka ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
*Hasil Uji Koefisien Determinasi*

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,379 <sup>a</sup> | ,144     | ,117              | 7,45009                    |

Sumber: Data primer yang diolah

Kolom R Square pada tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,144. Berdasarkan angka tersebut, variabel lain di luar cakupan penelitian menyumbang 85,6% varians hasil belajar, sedangkan besarnya pengaruh variabel yang berkaitan dengan interaksi teman sebaya hanya 0,144 (14,4%).

## PEMBAHASAN

Terlibat dalam percakapan dengan individu yang seusia dan memiliki kedudukan sosial yang sama dikenal sebagai kontak dengan teman sebaya. Suasana belajar sangat dipengaruhi oleh pertemuan intens yang terjadi antara siswa di sekolah. Di kelas, teman sebaya dapat menjadi sumber inspirasi dan energi positif. Temuan penelitian yang meneliti interaksi siswa-ke-siswa di MA Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik menunjukkan pengaruh signifikan yang dimainkan teman sebaya dalam kehidupan sesama siswa. Siswa yang memberikan contoh yang baik dengan bertindak dengan cara tertentu menunjukkan hal ini. Siswa memberikan contoh negatif kepada teman-temannya ketika mereka bertindak buruk di sini. Kelompok teman sebaya siswa merupakan sumber daya penting untuk membantu mereka bertindak dengan tepat dan menjaga hubungan yang sehat sesuai dengan kebijakan sekolah.

Pertukaran teman sebaya yang terjadi di MA Solidaritas antaragama juga ditawarkan oleh Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik. Dukungan yang dimaksud terdiri dari siswa yang berbagi cerita, saling memberi nasihat ketika menghadapi tantangan, memberikan kritik, dan secara umum saling terbuka tentang kesulitan yang mereka alami. Bahkan di sekolah, anak-anak lebih suka mencerahkan isi hati kepada teman sekelasnya daripada kepada orang tua atau guru. Hal ini karena menceritakan kisah pribadi kepada teman sekelas membuat mereka merasa lebih tenang. Bawa kelompok sebaya memainkan berbagai peran sesuai dengan apa yang dikatakan Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat. Sebagai agen sosialisasi, pengajar keterampilan sosial, panutan bagi siswa lain, dan sumber inspirasi dan motivasi, teman sebaya memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Bergantung pada posisi siswa dalam kelompok sebaya, karakter siswa akan berkembang secara alami sesuai dengan norma dan praktik kelompok.

Pada akhir setiap pelajaran, siswa mengikuti ujian untuk mengukur kemajuan mereka terhadap tujuan pembelajaran. Temuan ini dikenal sebagai capaian

pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa mencerminkan seberapa baik mereka memahami materi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan capaian pembelajaran PAI dari empat mata pelajaran yang berbeda: Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak. Nilai capaian pembelajaran PAI diperoleh dari rata-rata keempat mata pelajaran.

**Tabel 3**  
*Data Nilai PAI*

| No. | Akidah<br>Akhlak | Fiqh | SKI | Qurdis | Rata-Rata<br>nilai PAI |
|-----|------------------|------|-----|--------|------------------------|
| 1   | 95               | 80   | 92  | 93     | <b>90</b>              |
| 2   | 73               | 73   | 72  | 70     | <b>72</b>              |
| 3   | 75               | 75   | 75  | 75     | <b>75</b>              |
| 4   | 88               | 90   | 88  | 86     | <b>88</b>              |
| 5   | 65               | 65   | 65  | 65     | <b>65</b>              |
| 6   | 96               | 100  | 100 | 100    | <b>99</b>              |
| 7   | 80               | 70   | 86  | 72     | <b>77</b>              |
| 8   | 81               | 81   | 82  | 80     | <b>81</b>              |
| 9   | 77               | 75   | 90  | 74     | <b>79</b>              |
| 10  | 72               | 75   | 75  | 70     | <b>73</b>              |
| 11  | 79               | 77   | 78  | 78     | <b>78</b>              |
| 12  | 75               | 75   | 75  | 75     | <b>75</b>              |
| 13  | 81               | 81   | 82  | 80     | <b>81</b>              |
| 14  | 88               | 90   | 88  | 90     | <b>89</b>              |
| 15  | 71               | 69   | 69  | 71     | <b>70</b>              |
| 16  | 90               | 88   | 90  | 88     | <b>89</b>              |
| 17  | 81               | 80   | 80  | 79     | <b>80</b>              |
| 18  | 69               | 65   | 70  | 68     | <b>68</b>              |
| 19  | 80               | 81   | 76  | 79     | <b>79</b>              |
| 20  | 58               | 58   | 60  | 56     | <b>58</b>              |
| 21  | 67               | 67   | 68  | 70     | <b>68</b>              |
| 22  | 60               | 66   | 66  | 68     | <b>65</b>              |
| 23  | 58               | 58   | 60  | 56     | <b>58</b>              |
| 24  | 71               | 69   | 69  | 71     | <b>70</b>              |
| 25  | 81               | 81   | 82  | 80     | <b>81</b>              |
| 26  | 81               | 81   | 82  | 80     | <b>81</b>              |
| 27  | 75               | 75   | 76  | 78     | <b>76</b>              |
| 28  | 77               | 75   | 90  | 74     | <b>79</b>              |
| 29  | 72               | 74   | 72  | 70     | <b>72</b>              |
| 30  | 72               | 74   | 72  | 70     | <b>72</b>              |
| 31  | 78               | 70   | 84  | 72     | <b>76</b>              |
| 32  | 81               | 81   | 82  | 80     | <b>81</b>              |
| 33  | 72               | 75   | 75  | 70     | <b>73</b>              |

|                    |           |           |           |           |           |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| <b>34</b>          | <b>81</b> | <b>80</b> | <b>80</b> | <b>79</b> | <b>80</b> |
| <b>Rata-Rata</b>   | <b>76</b> | <b>76</b> | <b>78</b> | <b>75</b> | <b>76</b> |
| <b>Keseluruhan</b> |           |           |           |           |           |

Dari capaian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa 17 siswa memiliki capaian pembelajaran PAI yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh siswa, setengahnya memiliki nilai di bawah Persyaratan Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan tujuh belas siswa lainnya memiliki nilai di atas KKM. Pandangan ini senada dengan Endang Sri Wahyuningsih yang mengatakan bahwa faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan eksternal (yang berasal dari luar peserta didik) memengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik dibentuk oleh lingkungan belajar di sekolah, terutama oleh teman sekelas atau teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Orang tua dan pendidik sering kali gagal mengenali pentingnya peran teman sebaya. Di lingkungan kelas, teman sebaya peserta didik memiliki pengaruh terhadap cara mereka bertindak, cara mereka memandang pembelajaran mereka sendiri, dan yang terpenting, seberapa banyak yang mereka pelajari.

Analisis data penelitian ini mengungkap bahwa terdapat hubungan yang lemah namun kentara antara capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan interaksi teman sebaya. Hal ini didukung oleh nilai konstanta yang diketahui sebesar 47,193 pada hasil uji regresi sederhana. Dengan koefisien sebesar 0,655 untuk variabel X yang merepresentasikan interaksi teman sebaya, kita dapat menyimpulkan bahwa peningkatan satu satuan dalam interaksi teman sebaya akan menghasilkan peningkatan capaian pembelajaran sebesar 0,655 satuan. Interaksi teman sebaya dan capaian pembelajaran berkorelasi positif, menurut koefisien regresi. Bukti seperti ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran yang lebih baik akan mengikuti peningkatan komunikasi siswa-guru. Hasil uji koefisien determinasi keluar sebesar 0,144. Berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel lain di luar cakupan penelitian ini mencakup 85,6% varians capaian pembelajaran, sedangkan variabel interaksi teman sebaya menjelaskan 14,4% sisanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa kelas X MA PAI dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebayanya. Hikmah Suci Miru Kedamean Gresik. Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa variabel lain di luar model penelitian menyumbang 85,6% variansi hasil belajar, dengan besaran 0,144 (14,4%) yang disebabkan oleh variabel yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Akibatnya, terdapat pengaruh positif tetapi agak tidak signifikan dari variabel interaksi dengan teman sebaya terhadap hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Ady Setiawan. *Financial Engineering Pada BUMD Air Minum*. Deepublish, 2022.
- Agustianti, Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA, 2022.
- Asfiati, Asfiati. "Analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam pra dan pasca Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2017): 1-21.
- Fauziah, Anisa. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat," 2022. <http://digilib.unila.ac.id/63629/>.
- Handika, Angga. "Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Pada Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan," t.t.
- Rusnawati, Rusnawati. "Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang." PhD Thesis, IAIN Parepare, 2021. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3449/>.
- Sarmila, Sarmila. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare." PhD Thesis, IAIN Parepare, 2020. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2791/>.
- Syafi'i, Emilia Khumairo. "Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/13119>.
- Syarifuddin, Syarifuddin, Jamaluddin Bata Ilyas, dan Amar Sani. "Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar." *Bata Ilyas Educational Management Review* 1, no. 2 (2021). <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/102>.
- Verdiyanti, Evie Putri. "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan perilaku sosial anak di TK Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur." B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses 1 Juni 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74453>.